

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Awal mula berdirinya Terbentuknya dan berdirinya MI Siti Mariam disebabkan desakan dari masyarakat yang ingin menuntut ilmu agama, maka diadakan musyawarah antara tokoh masyarakat setempat dengan masyarakat sekitarnya. Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam berdiri pada tanggal 1 Agustus tahun 1950 dan dulunya dikenal dengan Madrasah Ibtidaiyah NU, namun seiring berjalannya waktu pada tahun 1978 berubah dari nama Madrasah Ibtidaiyah NU menjadi Madrasah Ibtidaiyah Siti Maria. Adapun tujuan didirikannya Madrasah tidak lain untuk mengantisipasi perilaku-perilaku anak yang sudah banyak menyimpang dari ajaran Islam.

Adapun batas letak geografis yang mengelilingi MI Siti Mariam adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Hj. Jamrud, Bunyamin, Drs. Burhanudin, H. Thaat dan H. Khairil Anwar
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Gg. PGA
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Alkah
- d. Sebelah barat berbatasan dengan H. Mudatsir

2. Visi dan Misi

“Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, mandiri, dan berkarakter serta wawasan global”

- a. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama islam
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan intensif
- c. Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik
- d. Membina sikap disiplin, tanggungjawab dan kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, pengembangan diri dan peningkatan karakter peserta didik melalui program yang terencana dan bekesinambungan
- e. Melalui kerjasama yang harmonis antar warga madrasah, dan lembaga lain yang terkait.

3. Identitas Madrasah

MI Siti Mariam merupakan madrasah yang didirikan oleh sebuah ayayasan swasta. Adapun identitas MI Siti Mariam dapat dilihat pada tabel berikut:

- | | |
|-----------------------------|-------------------------|
| a. Nama Sekolah | : MI Siti Mariam |
| b. Nomor Induk Sekolah/NPSN | : 112506001007/60723167 |
| c. Nomor Statistik Madrasah | 111263710005 |
| d. Provinsi | : Kalimantan Selatan |
| e. Otonomi Daerah | : Kota Banjarmasin |
| f. Desa/Kelurahan | : Kelayan Dalam |

- g. Kecamatan : Banjarmasin Selatan
- h. Jalan dan Nomor : Kelayan A Gg. PGA No. 1335
Rt. 03 Rw. 01
- i. Kode Pos : 70242
- j. Telpon : 0511-3263566
- k. Daerah : Perkotaan
- l. Status Sekolah : Swasta, disamakan
- m. Kelompok Sekolah : B
- n. Akreditasi Sekolah : B (78)
- o. Surat Kelembagaan : No: C/KW.17.4/4/PP/03.2/MI/63/05
tanggal 14 Juni 2005
- p. Penerbit SK : Kanwil Depag Prov. Kalsel
- q. Tahun Berdiri : 1 Agustus 1950
- r. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- s. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- t. Lokasi Sekolah
- Jarak Ke Pusat Kecamatan : 1,5 Km
 - Jarak Ke Pusat Otda : 1,0 Km
 - Terletak Pada Lintasan : Kecamatan, Kabupaten/Kota
- u. Organisasi Penyelenggara : Lembaga Swasta

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Data Pendidik MI Siti Mariam Banjarmasin adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data Pendidik MI Siti Mariam Banjarmasin

No	Nama Guru	Jabatan	Tempat lahir	Tanggal Lahir	Mapel
1	Faridah S.Pd.I	Guru	Banjarmasin	1976-05-02	Qur'an Hadist, SKI
2	Siti Rahmah S.Pd.I	Guru	Martapura	1984-06-02	Guru Kelas 4 A
3	Junaidi S.Pd.I	Guru	Banjar	1965-02-02	Fikih
4	Yuliani S.Pd	Guru	Banjarmasin	1997-07-10	Guru Kelas 5 A
5	Sholathiah S.Pd.I	Guru	Banjarmasin	1986-03-20	Akidah Akhlak
6	Nor Asiah S.Ag	Guru	Surabaya	1975-11-05	Guru Kelas 3 A
7	Yana S.Pd.I	Guru	Alabio	1972-12-10	Guru Kelas 2 B
8	Sukma Wardana, S.Pd	Guru	Kuala Kapuas	1998-04-02	BTA
9	Ruslimah, M.Pd	Kamad	Banjarmasin	1973-12-16	-
10	Norbainah S.Pd.I	Guru	Rantau	1969-09-01	Guru Kelas 3 C
11	Hj. Rahmah S.Pd	Guru	Surabaya	1973-01-22	Guru Kelas 6 A
12	Siti Fatimah S. Sos. I S.Pd.I	Guru	Barabai	1978-06-06	Guru Kelas 2 A
13	Mahpiansyah S.Pd.I	Guru	Banjarmasin	1975-10-08	Bahasa Arab
14	Arbayah S.Pd.I	Guru	Banjarmasin	1966-02-06	Guru Kelas 1 B
15	Islamy Nada Firmansyah S.Pd	Guru	Maradap	1991-10-11	PJOK
16	Robiah S.Pd	Guru	Banjarmasin	1976-08-13	Matematika
17	Melina Lisniawati S.Pd	Guru	Pandawan Utara	1991-08-12	Guru Kelas 6 C
18	Ida Fitriani S.Pd.I	Guru	Kandangan	1969-01-30	Guru Kelas 3 B
19	Syarkiah S.Pd	Guru	Rantau Bujur Hilir	1984-03-14	Guru Kelas 1 A
20	Norainah S.Pd.I	Guru	Rumpiang	1979-07-27	Guru Kelas 2 C
21	Marni S.Pd	Guru	Baruh Jaya	1997-07-28	Guru Kelas 4 A

No	Nama Guru	Jabatan	Tempat lahir	Tanggal Lahir	Mapel
22	Muhammad Idrus Alfitri S.Pd	Guru	Kertak Hanyar	1997-02-08	Qur'an Hadist
23	Risda Erliani S.Pd	Guru	Banjarmasin	1997-02-27	Qur'an Hadist, SKI
24	Ihda Ramadania, S.Pd	Guru	Martapura	2001-11-17	Guru Kelas 5 B
25	Miftahul Janah, S. Pd	Guru	Banjarmasin	2000-03-29	Guru Kelas 4

5. Data Wali Kelas Beserta Jumlah Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, data wali kelas berjumlah sekitar 17 orang wali kelas dan untuk jumlah peserta didik MI Siti Mariam Banjarmasin Tahun Pelajaran 2024/2025 berjumlah sebanyak 286 orang yang terdiri dari dari kelas I sampai kelas VI adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Data wali kelas beserta jumlah peserta didik MI Siti Mariam Banjarmasin

No	Kelas	Wali Kelas	L	P	Jlh
1	1.A	Syarkiah, S.Pd	14	10	24
2	1.B	Arbayah, S.Pd.I	8	13	21
3	2.A	Siti Fatimah, S.Sos.I, S.Pd.I	9	10	19
4	2.B	Norainah, S.Pd.I	7	11	18
6	3.A	Nor Asiah, S.Pd	4	12	16
7	3.B	Siti Rahmah, S. Pd.I	7	9	16
8	3.C	Norbainah, S.Pd.I	9	7	16
9	4.A	Marni, S.Pd	9	9	18
10	4.B	Sholathiah, S.Pd.I	10	8	18
11	4.C	Hj. Rahmah, S. Pd	10	7	17
12	5.A	Yuliani, S.Pd	5	9	14
13	5.B	Ihda Rahmadania, S.Pd.I	10	6	16
14	5.C	M. Idrus Alfitri, S.Pd.I	9	7	16
15	6.A	M. Sholihin, S. Pd	12	6	18

No	Kelas	Wali Kelas	L	P	Jlh
16	6.B	Islamy Nada Firmansyah, S.Pd	13	7	20
17	6.C	Melina Lisniawati, S.Pd	8	11	19
	Total		144	142	286

6. Data Peserta Didik Kelas II A MI Siti Mariam Banjarmasin

Data peserta didik kelas II A adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Data peserta didik kelas II A MI Siti Mariam Banjarmasin

No.	Nama	NIS
1.	Adiba Shakila	230267
2.	Ahmad Kevin Alvin	230268
3.	Aqilla Meisya	230269
4.	Hafiza Rahma	230270
5.	Hanifa Rahma	230271
6.	Ma'ruf Sirajudin	220263
7.	Muhammad Faqih	240047
8.	Muhammad Haffi	230035
9.	Muhammad Toha	230274
10.	Muhammad Yasin	230275
11.	Noorelma Salsabila	240046
12.	Nur Salma Safira	230276
13.	Putri Nazila Kirana	230277
14.	Reva Jariyanti	230278
15.	Siti Bilqis	230279
16.	Surya	230280
17.	Suryadi	230281
18.	Uswatun Hasanah	230282
19.	Winda	230283

7. Sarana dan Prasarana yang Menunjang Peserta Didik Dalam Pembelajaran

Tabel 4.4 Data sarana dan prasarana MI Siti Mariam Banjarmasin

No	Sarana dan Prasana	Jumlah
1	Ruang Kelas	17 Buah
2	Ruang Kepala Madrasah	1 Buah
3	Ruang Guru	2 Buah
4	Ruang TU	1 Buah
5	Perpustakaan	1 Buah
6	Mushalla	1 Buah
7	WC	5 Buah
8	Ruang UKS	1 Buah
9	Komputer	2 Buah
10	LCD	2 Buah
11.	Koperasi	1 Buah

B. Pembahasan

1. Sejarah Program Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di MI Siti Mariam Banjarmasin

Pada mulanya, di Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam Banjarmasin belum terdapat program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Namun, pada tahun 2022 pada saat penggabungan madrasah yakni MI Darut Taqwa dan MI Ahmad Denan yang mana program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) ini hanya ada di MI Darut Taqwa. Adapun alasan mengapa program pembelajaran BTA ini diadakan kembali ialah dikarenakan dirasa bagus dalam artian banyak memberikan manfaat bagi peserta didik di MI ini maka dari itu

program BTA tetap dilanjutkan setelah penggabungan 3 madrasah Ibtidaiyah tadi. Alasan lainnya diadakannya program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dikarenakan munculnya kekhawatiran akan perkembangan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dari para guru-guru dan kepala madrasah terkait kondisi peserta didik di MI Siti Mariam Banjarmasin, di mana pada waktu itu masih banyak peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bapak Sukma Wardana, S.Pd., selaku guru pembimbing program pembelajaran BTA:

Pada tahun 2022, ketika saya menjalankan tugas, saya merasa khawatir karena banyak peserta didik yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Penggabungan dua madrasah ibtidaiyah, yaitu MI Darul Taqwa dan MI Ahmad Denan, menyebabkan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang awalnya hanya diterapkan di MI Darul Taqwa, dilanjutkan di MI Siti Mariam sebagai program ekstrakurikuler. Selanjutnya, kami secara bertahap mulai mengimplementasikan pembelajaran tersebut. Selain itu, adanya tuntutan kurikulum yang mengharuskan adanya materi Al-Qur'an dalam pembelajaran agama membuat kami harus mempertimbangkan bagaimana cara mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik yang masih berada pada tahap pembelajaran Iqra'. Dari kedua faktor tersebut, kami kemudian menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Adapun kegiatan ini hanya ditujukan untuk peserta didik di kelas I dan II saja.⁸⁶

Pernyataan tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Fitria, S.Pd.I., yang juga merupakan guru pembimbing program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA):

Melihat perkembangan kemampuan peserta didik yang beragam, serta mempertimbangkan faktor keluarga, terdapat peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an atau tulisan Arab meskipun sudah berada di kelas yang lebih tinggi, dan banyak yang masih berada pada tahap

⁸⁶ Wawancara Sukma Wardana (Guru Pembimbing BTA)

pembelajaran Iqra'. Padahal, targetnya adalah agar peserta didik kelas 6 sudah mampu membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) diadakan dengan tujuan agar setelah lulus dari MI, peserta didik sudah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an.⁸⁷

Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) diselenggarakan sebagai respons terhadap rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan peserta didik MI Siti Mariam Banjarmasin, di mana banyak peserta didik yang masih berada pada tahap Iqra'. Padahal, sesuai dengan target kelulusan, peserta didik diharapkan sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar. Selain itu, pelaksanaan program ini juga didasari oleh tuntutan kurikulum yang mewajibkan adanya pengajaran terkait Al-Qur'an. Menyadari situasi tersebut, guru-guru beserta kepala MI menginisiasi program BTA yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an peserta didik serta memperkuat iman dan takwa mereka, seperti yang disampaikan oleh Bapak Sukma Wardana, S.Pd., selaku pembimbing program BTA:

“Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) ini merupakan inisiatif dari para guru-guru di madrasah, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik serta memperkuat iman dan takwa sebagai landasan moral bagi mereka. Peserta didik perlu dibekali dengan pemahaman yang baik dan benar tentang Al-Qur'an, sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) ini pertama kali diselenggarakan pada tahun 2022 yang mana asal mulanya program BTA ini hanya ada di MI Darul Taqwa kemudian setelah bergabung dari MI Ahmad Denan menjadi MI Siti

⁸⁷ Wawancara Fitria (Guru Pembimbing BTA)

⁸⁸ Wawancara Sukma Wardana (Guru Pembimbing BTA)

Mariam maka program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) ini tetap diadakan atas inisiatif dari guru-guru yang merasa prihatin terhadap kondisi peserta didik di MI Siti Mariam Banjarmasin. Pada saat itu, masih banyak peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an dan masih berada pada tahap Iqra'. Selain itu, adanya tuntutan dari kurikulum pendidikan agama Islam yang mengharuskan adanya pengajaran materi Al-Qur'an menjadi faktor lain yang mendorong pelaksanaan program ini. Adapun kegiatan pembelajaran BTA ini termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler, namun seiring berjalannya waktu, guru pembimbing BTA kemudian mengembangkan sistem yang akhirnya menjadi program BTA yang diwajibkan bagi seluruh peserta didik yang duduk dibangku kelas 1 dan 2 seperti yang ada saat ini.

Program BTA di MI Siti Mariam Banjarmasin hanya mencakup satu tingkatan, yaitu kelas Iqra', yang dilaksanakan untuk siswa kelas 1 dan 2. Program ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik, sekaligus memperkuat iman dan takwa sebagai dasar moral. Melalui program ini, diharapkan peserta didik mampu memahami Al-Qur'an dengan baik, membaca sesuai kaidah tajwid, dan menulis dengan benar.

2. Perencanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Kelas II di MI Siti Mariam Banjarmasin

Pembelajaran literasi Al-Qur'an yang dilaksanakan di MI Siti Mariam Banjarmasin merupakan salah satu metode edukasi yang efektif dalam

meningkatkan kompetensi literasi Al-Qur'an. Melalui pembelajaran ini, peserta didik secara mandiri dapat memperbaiki keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an mereka. Dengan demikian, seiring berjalannya waktu, kemampuan literasi Al-Qur'an peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Pembelajaran Al-Qur'an juga merupakan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* kepada umat manusia, sebagaimana dinyatakan dalam wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* kepada Nabi Muhammad *Shallallahu`alaihi wa sallam* melalui malaikat Jibril, yaitu surat Al-'Alaq ayat 1-5, pada tanggal 17 Ramadhan.

Dalam penyusunan rencana pembelajaran, sangat penting untuk terlebih dahulu mempertimbangkan kondisi peserta didik, karena perencanaan yang komprehensif dan sistematis dapat menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran, sementara aspek lainnya dipengaruhi oleh implementasi pembelajaran itu sendiri.⁸⁹

Menurut hasil observasi penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di MI Siti Mariam Banjarmasin memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dibandingkan dengan perencanaan pembelajaran pada umumnya. Guru pembimbing BTA di madrasah ini tidak menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara spesifik dan terperinci. Namun demikian, guru sudah menyiapkan metode serta media pembelajaran yang efektif untuk mendukung proses

⁸⁹ Wawancara Sukma Wardana (Guru Pembimbing BTA)

pembelajaran BTA agar berjalan lancar dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam perencanaan pelaksanaannya, guru menggunakan buku laporan kemajuan dan pelaksanaan bimbingan BTA sebagai pedoman utama. Buku ini berfungsi sebagai alat evaluasi sekaligus panduan untuk mencatat perkembangan setiap peserta didik. Buku laporan tersebut mencakup beberapa kolom penting, seperti nomor, nama peserta bimbingan, materi atau capaian hasil bimbingan, serta keterangan yang berisi indikator penilaian dari guru. Indikator ini membantu guru menentukan apakah peserta didik dapat melanjutkan materi berikutnya atau perlu mengulang kembali bacaan sebelumnya untuk memastikan pemahaman yang lebih mendalam. Sebagaimana hasil wawancara kepada bapak Sukma Wardana selaku guru pembimbing BTA yang mengemukakan bahwa.

Dalam proses perencanaan pembelajara BTA di MI Siti Mariam ini memang kami sebagai guru pembimbing dan juga dari pihak madrasah tidak ada membuat rancangan program pembelajaran atau RPP secara khusus ataupun sfesifik, namun dari kami ada menyediakan semacam buku laporan kemajuan dan pelaksanaan bimbingan BTA sebagai pedoman utama yang mana buku ini berguna sebagai bahan acuan kami dalam melihat proses perkembangan peserta didik pada pembelajaran BTA.⁹⁰

Ketiadaan pedoman pembelajaran BTA yang spesifik di MI Siti Mariam Banjarmasin membuat peran guru menjadi sangat sentral. Guru dituntut untuk memiliki inisiatif dan kreativitas dalam memilih metode serta media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Observasi menunjukkan bahwa guru memanfaatkan pendekatan

⁹⁰ Wawancara Sukma Wardana (Guru Pembimbing BTA)

individual dan menggunakan metode drill atau latihan intensif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis huruf Arab.

Metode ini cukup efektif, terutama karena guru dapat langsung menilai kemampuan peserta didik secara personal melalui buku laporan yang mereka gunakan setiap hari. Buku laporan tersebut menjadi instrumen penting dalam mencatat progres dan evaluasi pembelajaran BTA secara berkesinambungan. Dengan demikian, meskipun tidak ada RPP atau pedoman pembelajaran yang rinci, proses pembelajaran tetap terarah karena guru mengandalkan evaluasi langsung dari aktivitas pembelajaran sehari-hari.

Namun, perlu diakui bahwa pendekatan ini memiliki keterbatasan, terutama dalam hal dokumentasi perencanaan yang lebih terstruktur. Tanpa adanya RPP yang jelas, pembelajaran kurang memiliki acuan yang dapat digunakan secara konsisten oleh guru pengganti atau guru baru. Oleh karena itu, salah satu rekomendasi dari hasil observasi ini adalah perlunya penyusunan pedoman pembelajaran BTA sederhana yang dapat menjadi rujukan bagi semua guru pembimbing di MI Siti Mariam Banjarmasin.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa kekurangan dalam perencanaan pembelajaran, komitmen guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran BTA di MI Siti Mariam Banjarmasin patut diapresiasi. Dengan memanfaatkan buku laporan kemajuan sebagai pegangan utama, guru mampu menjalankan pembelajaran yang efektif, memberikan perhatian individual pada setiap peserta didik, dan memastikan proses belajar berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran BTA.

Pendapat ini sejalan dengan pernyataan kepala madrasah MI Siti Mariam Banjarmasin, Ibu Ruslimah, yang menekankan bahwa meskipun perencanaan pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangat penting untuk memberikan arahan yang jelas dalam proses pembelajaran, untuk program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di madrasah ini, penyusunannya belum dianggap sebagai kebutuhan mendesak. Hal ini karena fokus utama program BTA adalah pada kemampuan membaca Al-Qur'an dan menulis huruf Arab, yang sifatnya lebih praktis dan langsung diaplikasikan dalam pembelajaran.

“Kami bersama guru pembimbing telah sepakat bahwa untuk saat ini, penyusunan RPP secara spesifik belum kami terapkan. Sebagai gantinya, kami lebih mengutamakan efektivitas metode dan media pembelajaran yang digunakan. Alhamdulillah, guru-guru di sini sudah sangat berkompeten di bidangnya dan mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran, seperti metode klasikal, individual, maupun drill. Kami juga memanfaatkan media audio-visual, seperti speaker untuk membantu pembelajaran membaca Al-Qur'an secara klasikal, serta papan tulis untuk mendukung pembelajaran menulis,” ujar Ibu Ruslimah.⁹¹

Beliau juga menambahkan bahwa kehadiran guru yang kompeten dan metode yang variatif merupakan kunci keberhasilan pembelajaran BTA di madrasah ini. Media pembelajaran yang sederhana namun efektif, seperti speaker dan papan tulis, telah mampu mendukung tujuan pembelajaran dengan baik. Pendekatan ini dinilai lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga meskipun tanpa RPP formal, pembelajaran tetap dapat berjalan secara terarah dan terukur.

⁹¹ Wawancara Ruslimah (Kepala Madrasah Ibtidaiyah)

Selain itu, Ibu Ruslimah juga menegaskan bahwa evaluasi dan penilaian yang berkesinambungan melalui buku laporan kemajuan peserta didik menjadi landasan utama dalam mengarahkan proses pembelajaran. "Kami menggunakan buku laporan sebagai pedoman harian untuk mencatat capaian peserta didik, baik dalam membaca maupun menulis. Hal ini memberikan gambaran langsung mengenai perkembangan peserta didik dan menjadi panduan bagi guru untuk menentukan langkah pembelajaran selanjutnya," tambahnya.⁹²

Meskipun demikian, Ibu Ruslimah menyadari bahwa seiring berjalannya waktu, penyusunan RPP sederhana untuk program BTA dapat menjadi salah satu langkah yang perlu dipertimbangkan, terutama untuk memberikan kerangka kerja yang lebih terstruktur dan menjadi panduan bagi guru baru. Dengan demikian, program BTA di MI Siti Mariam Banjarmasin dapat terus berkembang dan memberikan manfaat maksimal bagi peserta didik.

Selain itu, hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang dilakukan oleh guru pembimbing di MI Siti Mariam Banjarmasin mencakup tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Meskipun tidak menggunakan dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara formal, guru tetap mengatur tahapan-tahapan ini dengan pendekatan yang sederhana namun terstruktur, guna memastikan kelancaran proses pembelajaran. Tiga tahapan diantaranya sebagai berikut:

⁹² Wawancara Ruslimah (Kepala Madrasah Ibtidaiyah)

a. Kegiatan Pendahuluan

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran BTA kelas II di MI Siti Mariam Banjarmasin dimulai dengan suasana yang hangat. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam yang dijawab serempak oleh peserta didik, menciptakan suasana semangat di kelas. Setelah itu, guru memastikan kelas tertib dengan meminta peserta didik duduk rapi, menyimpan barang-barang yang tidak diperlukan, dan memusatkan perhatian. Selanjutnya, guru memimpin doa bersama, melibatkan peserta didik secara aktif untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan agama dalam kegiatan belajar.

Setelah doa, guru mengajak peserta didik mereview materi sebelumnya dengan membaca surah-surah pendek bersama atau meminta beberapa peserta didik memimpin bacaan surah yang telah dihafal. Aktivitas ini membantu peserta didik mengingat kembali pelajaran sebelumnya, memeriksa pemahaman mereka, dan mempersiapkan mental untuk mengikuti pembelajaran BTA lebih fokus. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sekaligus memperkuat kedisiplinan dan nilai-nilai agama.

b. Kegiatan Inti

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan inti pada pembelajaran BTA kelas 2 di MI Siti Mariam Banjarmasin difokuskan pada dua aspek utama, yaitu latihan membaca Al-Qur'an dan menulis huruf

Arab. Pada tahap membaca, guru menggunakan metode drill atau latihan berulang untuk membiasakan peserta didik membaca dengan lancar dan benar. Peserta didik diberi kesempatan untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara bergantian, baik secara klasikal dengan mendengarkan melalui speaker ataupun langsung bersama guru. Hal ini memberikan variasi dalam cara belajar yang memudahkan peserta didik untuk memahami tajwid dan pengucapan huruf dengan benar.

Selain itu, dalam proses menulis, guru memberikan contoh menulis huruf Arab di papan tulis dengan jelas dan perlahan. Setelah itu, peserta didik diminta untuk menirukan huruf yang ditulis di buku mereka. Guru memberikan perhatian khusus kepada setiap peserta didik yang membutuhkan bantuan dengan memberikan bimbingan individual. Pendekatan ini sangat membantu peserta didik yang mungkin merasa kesulitan dalam menulis atau membaca, karena guru dapat langsung mengoreksi dan memberikan arahan yang lebih personal.

Metode yang diterapkan dalam kegiatan inti ini sangat efektif untuk membantu peserta didik memahami materi secara bertahap. Latihan yang dilakukan secara berulang-ulang membuat peserta didik semakin terbiasa dengan huruf Arab dan bacaan Al-Qur'an, serta meningkatkan keterampilan mereka dengan lebih baik. Dengan bimbingan yang intens, baik secara klasikal maupun individual, peserta didik merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus belajar. Pendekatan ini terbukti

memberikan positif dalam perkembangan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an mereka.

c. Kegiatan Penutup

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan penutup dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di kelas 2 MI Siti Mariam Banjarmasin dilakukan dengan cara yang sederhana namun efektif. Setelah sesi pembelajaran selesai, guru biasanya mengajak peserta didik untuk melakukan review singkat tentang materi yang telah dipelajari, seperti membaca bersama beberapa ayat yang sudah diajarkan. Guru juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum dipahami, sebelum akhirnya memberikan tugas ringan untuk latihan di rumah. Kegiatan penutup ini bertujuan untuk memastikan pemahaman peserta didik dan memberi motivasi untuk terus belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara terhadap guru pembimbing BTA dan kepala madrasah MI Siti Mariam Banjarmasin dapat dipahami bahwa perencanaan pembelajaran program BTA di madrasah ini bersifat fleksibel dan pragmatis. Meskipun tidak menggunakan dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang formal, proses pembelajaran tetap terstruktur melalui penggunaan metode dan media yang efektif serta laporan kemajuan peserta didik sebagai pedoman harian. Guru pembimbing telah memanfaatkan berbagai metode, seperti klasikal, individual, dan drill, yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Media pembelajaran yang digunakan, seperti

speaker untuk pembelajaran klasikal dan papan tulis untuk latihan menulis, mendukung pencapaian tujuan pembelajaran BTA yang berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an dan menulis huruf Arab.

Hal ini mencerminkan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, meskipun tanpa RPP yang terperinci. Selain itu, buku laporan kemajuan peserta didik menjadi instrumen penting dalam proses evaluasi dan penilaian. Buku ini memuat informasi mengenai capaian materi dan indikator keberhasilan peserta didik, sehingga guru dapat memantau perkembangan peserta didik secara berkelanjutan dan menentukan langkah pembelajaran berikutnya. Pendekatan ini dinilai efektif dalam memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran BTA. Kepala Madrasah, Ibu Ruslimah, menyampaikan bahwa meskipun RPP belum diterapkan, metode variatif, media pembelajaran, dan kompetensi guru telah menjamin kualitas pembelajaran.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Kelas II di MI Siti Mariam Banjarmasin

Pada bagian ini akan disajikan hasil temuan penelitian yang diperoleh selama proses penelitian, khususnya terkait implementasi atau pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) pada peserta didik kelas 2 di MI Siti Mariam Banjarmasin. Temuan penelitian ini diperoleh melalui observasi

langsung di madrasah, wawancara dengan narasumber terkait, serta pengumpulan dokumen-dokumen relevan yang tersedia.

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di MI Siti Mariam Banjarmasin merupakan program ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik kelas I dan II di MI Siti Mariam Banjarmasin. Dalam program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) ini, peserta didik diberikan pengajaran mengenai teknik membaca dan menulis Al-Qur'an secara sistematis dan benar pada tingkat dasar, seperti pengenalan huruf hijaiyyah, makharijul huruf, serta pemahaman tentang panjang pendek bacaan (tajwid), dan aspek-aspek lainnya. Selain itu, peserta didik juga dilatih untuk menghafal surat-surat pendek. Bagi peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an, program ini menyediakan pembelajaran Iqro', dimulai dari jilid 1 hingga jilid 6.

MI Siti Mariam Banjarmasin menyelenggarakan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dengan tujuan untuk memfasilitasi peserta didik yang belum mampu atau belum lancar dalam membaca dan menulis Iqra' atau tulisan arab sehingga mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Selain itu, program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) ini juga bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik, agar mereka mampu menginternalisasi serta mengamalkan pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti program ini dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pelaksanaan program ini

menggunakan cara klasikal dan individual, yaitu dengan cara membaca bersama kemudian membaca satu persatu dari halaman masing-masing, karena hal ini lah yang merupakan pembelajran yang efektif dalam pembelajaran Al Qur'an. Menurut kepala madrasah Ruslimah bahwa sebelum pembelajaran BTA ini di kondisikan seperti hal di atas banyak peserta didik yang belum sama sekali bisa membaca ataupun menulis Al-Qur'an.

a. Waktu pelaksanaan

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di kelas II MI Siti Mariam Banjarmasin dilaksanakan secara rutin pada jam terakhir pembelajaran dengan durasi pembelajaran 1x60 menit yang dimulai dari jam 11:50-12.50. Adapun waktu pelaksanaan yang dipilih adalah empat kali pertemuan dalam seminggu, yakni hari senin hingga kamis. Strategi penempatan alokasi waktu jam pembelajaran BTA di akhir waktu belajar bertujuan untuk memberikan fokus lebih kepada peserta didik agar mereka dapat mengalokasikan energi dan konsentrasi yang cukup dalam mempelajari keterampilan baca tulis Al-Qur'an, setelah menyelesaikan materi pelajaran lain yang membutuhkan pemikiran analitis.

Pemilihan hari senin hingga kamis juga memberikan interval yang konsisten bagi peserta didik untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi Al-Qur'an. Dengan frekuensi empat kali seminggu, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan membaca dan menulis huruf-huruf hijaiyah secara bertahap dan

terstruktur. Program ini juga dirancang untuk memastikan bahwa peserta didik dapat mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh selama pembelajaran BTA baik dalam kegiatan pembelajaran formal maupun dalam aktivitas spiritual sehari-hari.

Selama beberapa kali mengamati pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di kelas II MI Siti Mariam Banjarmasin, saya melihat bahwa kegiatan ini selalu dilakukan secara rutin pada jam terakhir pembelajaran, yakni antara pukul 11:50 hingga 12:50. Waktu yang dipilih memang sengaja ditentukan agar tidak mengganggu pelajaran utama, dan lebih memungkinkan peserta didik untuk fokus pada pembelajaran Al-Qur'an. Durasi satu jam per sesi cukup efektif karena peserta didik tidak merasa terlalu lelah, namun tetap dapat menyerap materi dengan baik.

Pembelajaran ini dilaksanakan empat kali dalam seminggu, yakni setiap Senin hingga Kamis. Pada setiap pertemuan, guru membimbing peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dipelajari selanjutnya. Biasanya, sesi dimulai dengan pemanasan ringan, seperti mengulang bacaan yang sudah dipelajari di pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru mengenalkan materi baru, baik itu bacaan ayat Al-Qur'an atau latihan menulis huruf Arab. Peserta didik terlihat antusias mengikuti setiap langkah pembelajaran, meskipun ada beberapa peserta didik yang membutuhkan perhatian lebih untuk memahami bacaan dengan benar.

Pada akhir pembelajaran, guru biasanya mengajak peserta didik untuk bersama-sama membaca ayat yang telah diajarkan hari itu. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat ingatan peserta didik dan memberi kesempatan bagi mereka untuk memperbaiki bacaan jika ada yang masih kurang tepat. Pembelajaran ditutup dengan memberikan tugas untuk latihan di rumah, serta memberi motivasi agar mereka semakin giat dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Dengan waktu yang terbatas dan rutinitas yang konsisten, proses pembelajaran BTA di kelas II ini berjalan cukup lancar dan efektif.

Pelaksanaan pada jam terakhir memiliki implikasi positif, karena dapat menjadi penutup yang reflektif bagi peserta didik, menyeimbangkan kegiatan belajar kognitif dengan pengembangan keterampilan religius. Metode ini juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mempraktikkan kemampuan mereka dengan lebih santai, tanpa tekanan akademis yang biasanya lebih tinggi pada jam-jam sebelumnya.

b. Penggunaan Metode dan Pendekatan

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara, metode yang diterapkan oleh guru pembimbing Baca Tulis al-Qur'an (BTA) di kelas II MI Siti Mariam Banjarmasin bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Metode yang digunakan diantaranya seperti metode individual, klasikal, dan juga drill yang mana metode drill ini berfokus pada pengulangan atau latihan terus-menerus dengan tujuan untuk memperkuat keterampilan membaca Al-Qur'an. Metode ini

sering digunakan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) untuk melatih peserta didik agar mampu membaca huruf, suku kata, dan ayat Al-Qur'an dengan benar dan cepat.

Berbagai cara dilakukan oleh pendidik untuk memudahkan peserta didik dalam memahami dan menguasai dasar-dasar ilmu yang akan diberikan. Salah satunya dengan menggunakan suatu pendekatan yang digunakan guru untuk membantu peserta didik mempelajari dan menguasai kemampuan membaca dan menulis huruf Arab serta memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Pendekatan ini biasanya disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran, agar mereka mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, tartil, dan lancar. Berikut pendekatan-pendekatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran BTA di MI Siti Mariam Banjarmasin seperti:

- 1) Pendekatan secara individual

Selama observasi di kelas II dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), pendekatan individual ternyata sangat efektif dalam membantu setiap peserta didik mempelajari tajwid dan cara membaca Al-Qur'an dengan baik. Setiap peserta didik dipanggil secara bergiliran untuk maju dan mengaji di depan kelas. Guru pembimbing kemudian memberi bimbingan langsung dengan memperhatikan setiap kesalahan dan memperbaikinya agar peserta didik bisa lebih memahami cara membaca yang benar. Pendekatan ini membuat setiap peserta didik mendapat perhatian lebih, dan mereka merasa lebih percaya diri saat tampil.